

Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Julaen*, Supardi, Lubna

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: julaen235@gmail.com

Article History

Received : June 07th, 2024

Revised : June 19th, 2024

Accepted : July 26th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum PAI dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti penilaian Komprehensif, Penggunaan Multiple method, Analisis data, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah evaluasi kurikulum PAI harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

Keyword: Evaluasi, Kurikulum PAI, Strategi.

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu negara mendapat atensi yang cukup serius. Sistem pendidikan nasional sebagai wujud bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring perubahan waktu. Kebijakan yang dituangkan tak lain dari hasil gagasan para penggerak pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan kehidupan peserta didik agar memiliki tujuan hidup yang hakiki. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hadirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Nisa & Hamami, 2023).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk membina kedewasaan rohani, jasmani, maupun sosial. Indonesia harus berupaya untuk menyatukan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Upaya tersebut dilakukan sebagai proses penyelenggaraan yang membutuhkan rencana dan panduan yang secara hakikat disebut dengan kurikulum (Budiyono & Harmawati, 2017).

Pada dasarnya pendidikan bertujuan supaya kehidupan bermasyarakat mempunyai

peradaban yang luhur. Dalam sejarah kebudayaan, salah satu aspek terpenting dalam kemajuan suatu peradaban adalah generasi penerus. Dalam rangka meningkatkan tumbuhnya suatu budaya, pendidikan mensyaratkan mengutamakan pengembangan aspek afektif serta psikomotorik disamping keahlian kognitif. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam merupakan esensi yang wajib ditanamkan pada anak sejak dini supaya mereka sadar akan keberadaan keterciptaannya sendiri di dunia ini (Umam & Hamami, 2023).

Kurikulum di negeri ini senantiasa berubah mengikuti atau seiring dengan pergantian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu masyarakat Indonesia sudah sangat dini mengenal kurikulum tersebut dan sudah terbiasa dengan berbagai perubahan yang dialami Olehnya. Meski telah banyak berganti kurikulum, sepertinya hasil dari proses itu masih jauh dari yang diharapkan. Tak jarang para pelaksana di dalamnya seperti guru dan siswa yang menjadi terbebani setiap terjadi pergantian kurikulum di negeri ini (Rusmiati et al., 2023).

Kurikulum juga diharuskan memiliki manajemen yang baik agar proses pendidikan dan pembelajaran di dalamnya Bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Dalam proses pelaksanaan kurikulum seharusnya dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, baik dari segi metode, media, bahkan materi pembelajaran. Kurikulum juga dipandang sebagai sebuah sistem inti yang memiliki kedudukan penting dalam menjalankan seluruh kegiatan pendidikan (Fatmawati, 2021).

Untuk menciptakan proses pendidikan yang baik, penting untuk memiliki kurikulum yang baik yang harus ditawarkan kepada anak didik. Program pendidikan menurut Yudi Latif harus mampu mengembangkan karakter siswa yang terbagi dalam empat aspek berpikir, emosi, kerja dan gerak, dan tentunya sesuai dengan perkembangan siswa. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi akan membawa perubahan besar dalam kehidupan berupa gaya hidup, yaitu cara pandang dan perilaku ketika muncul masalah dalam kehidupan sosial. Ini adalah sesuatu yang harus diharapkan bersama, sehingga rasa peduli terhadap semua makhluk hidup dapat terbentuk dalam identifikasi masyarakat (Fatmawati, 2021).

Kurikulum dalam kacamata pendidikan, pada mulanya dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan. Seiring perkembangan zaman pemaknaan tersebut diperluas sebagai serangkaian program yang dicanangkan instansi pendidikan baik berupa mata pelajaran maupun program kegiatan di luar dan dalam jam pembelajaran. Melihat kurikulum berdasarkan strukturnya, setidaknya terdapat empat komponen utama yaitu tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan evaluasi (Mukti, 2022)

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami berbagai perubahan walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Kemudian perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut. Untuk merumuskan tujuan serta pencapaian dari PAI perlu melibatkan pakar, guru, serta stakeholder yang memiliki kredibilitas tinggi (Sya'bani, 2018).

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Tanpa evaluasi, maka kita tidak akan bisa mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Dengan adanya evaluasi, kita dapat menjadikan hasil yang diperoleh sebagai balikan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan ada revisi atau diganti (Huda, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan sub sistem yang sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan (Idrus, 2019).

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi isu penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai komponen integral sistem pendidikan, kurikulum PAI berperan krusial dalam mentransmisikan nilai-nilai Islam dan membangun karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, perlu ada strategi evaluasi yang sistematis untuk memastikan kurikulum PAI tetap relevan, efektif dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang kompres. Melalui evaluasi yang komprehensif, berbagai aspek kurikulum PAI seperti tujuan, konten, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian dapat dikaji ulang dan disempurnakan sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Minarti, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin menguraikan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran PAI. Evaluasi dianggap

sebagai salah satu pilar penting dalam pengelolaan pendidikan agama Islam, yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Evaluasi merupakan ciri khas profesionalisme guru sebagai pendidik, yang berkewajiban memantau dan menilai kemajuan peserta didik. Dari perspektif kelembagaan, kegiatan pendidikan agama Islam dapat dipandang sebagai aktivitas manajemen yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi kurikulum PAI merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian metode library research atau penelitian kepustakaan, serta menggunakan pendekatan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini digunakan untuk menggali serta menganalisis tentang peran *qalb* dan *fu'ad* dalam pendidikan Islam menurut Al-Ghazali (Jembarwati, 2023). Metode ini dipilih karena penelitian ini bersifat analitis dan lebih berorientasi pada pemahaman konsep dan pemikiran yang ada dalam literatur daripada penelitian empiris (Rukin, 2019). Adapun tahapan dalam metode penelitian kepustakaan ini yaitu, mengidentifikasi literatur, menyeleksi literatur, mengumpulkan data, menganalisis literatur, mensintesis data, menuliskan laporan, dan membuat kesimpulan (Yusuf & Khasanah, 2019).

Mengidentifikasi dan menyeleksi literatur merupakan langkah awal dalam penelitian kepustakaan yaitu dengan mengidentifikasi gap dalam literatur yang sudah disiapkan, melihat kembali keunikan literatur sehingga tidak mengambil area pembahasan artikel sebelumnya, atau dengan memilih topik yang kontroversial. Identifikasi literatur juga meliputi relevansi literatur dengan topik yang sedang dibahas. Selanjutnya mengumpulkan data dengan membaca literatur yang didapatkan, mencatat poin-poin penting dan kemudian mengorganisir dalam diagram dan table supaya mudah untuk disintesis dan analisis (Andalas & Setiawan, 2020). Langkah berikutnya yaitu menganalisis dan mensintesis data dengan melihat perbedaan baik dalam bentuk pendapat yang bertentangan

atau pendapat dengan sudut pandang yang berbeda, atau dengan menganalisis keunikan topik baik topik itu belum banyak diteliti atau belum ada yang membahasnya secara mendalam, kemudian dengan melihat celah fokus penelitian yang dapat diambil dan relevan dengan penelitian yang sedang dibahas. Penyusunan laporan dan kesimpulan dalam literatur review dapat dilakukan dengan mengorganisir secara struktural sub-sub topik berdasarkan tema penelitian, kemudian memastikan alur yang teratur antara paragraf pertama, kedua dan seterusnya (Saleh, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Kurikulum PAI

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis yang diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang memiliki makna, segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan segala potensi fitrah yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam Islam yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa, dan mampu menjadi khalifah di muka bumi ini (Hami & Idris, 2015).

Kurikulum PAI termasuk dalam unit kurikulum untuk sekolah dalam satu kesatuan yang utuh bersama dengan bidang studi lainnya. Setiap guru agama Islam sebagai pelaksana kurikulum diharapkan mampu belajar dengan baik dan kemudian menerapkannya sesuai prinsip-prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan peserta didik, tetapi harus bertindak sebagai pemandu dan mampu mengkoordinasikan lingkungan dan memberikan kesempatan anak untuk belajar mandiri (Widodo, 2023).

Siklus kurikulum PAI dan implementasinya dapat diketahui ketercapaian tujuannya apabila dilakukan evaluasi kurikulum. Kurikulum PAI seringkali tidak mampu mengikuti perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan dan pengembangan kurikulum harus selalu dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Berkaitan hal ini, evaluasi kurikulum sangat penting dan menjadi tolok ukur

ketercapaian selanjutnya. Idealnya, evaluasi menilai hasil implementasi kurikulum seperti seberapa jauh peserta didik memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Senada dengan itu, evaluasi mengkritik kurikulum beserta implementasinya. Apabila dilihat secara teknis, maka terdapat tiga hal yang berkaitan dengan evaluasi yaitu pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*). Ketiga istilah tersebut sering dimaknai sebagai suatu hal yang sama. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasilobservasi dengan kriteria, penilaian adalah kegiatan menafsirka dan menggambarkan hasil pengukuran, dan evaluasi adalah penetapan nilai. Evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi. konsep evaluasi kurikulum meliputi pengukuran (*measurable*) dan pengkajian (*congruence*) efektivitas kurikulum (Ikmal, 2018).

Evaluasi adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu proses dan kegiatan penilaian yang terencana terhadap peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam untuk mengetahui taraf kemajuan dalam pendidikan Islam (Ramadhan, 2017).

2. Komponen Evaluasi Kurikulum PAI

Mengetahui bahwa kegunaan kurikulum dalam Proses pendidikan adalah sarana yang digunakan untuk mencapai apa yang dituju oleh pendidikan, maka dapat diartikan bahwa ada bagian-bagian terpenting dari kurikulum yang perlu diperhatikan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Bagian terpenting ini biasanya disebut komponen. Komponen utama kurikulum meliputi 1) tujuan, 2) isi, 3) metode, dan) penilaian (Duludu, 2017).

a. Tujuan

Tujuan kurikulum menjadikan manusia berkualitas seperti yang diharapkan dan berkembang melalui proses pembelajaran. Arah perubahan perilaku yang diinginkan dari kurikulum harus bersifat deterministik. Selain berkaitan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah tujuan kurikulum pendidikan Islam juga berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional

dan tidak bertentangan. Alasan tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum untuk mengeratkan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan. Tujuan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah kurikulum (Aris, 2022).

b. Isi/Materi

Kurikulum pendidikan Islam harus memuat materi pembelajaran sepanjang hayat sebagai pemenuhan perintah Nabi untuk mencari ilmu dari buaian sampai liang lahat. Komponen Isi atau materi pelajaran, kurikulum merupakan komponen yang berhubungan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan institusional atau tidak. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan (Salsabila, 2023).

c. Metode

Metode pengajaran Islam dibutuhkan untuk mensistematisasikan proses berjalannya pembelajaran mulai dari persiapan hingga penilaian. Metode pendidikan Islam yang diidamkan umat Islam pada hakekatnya adalah metode penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan didalam segala bidang yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah berkembang di kalangan umat Islam khususnya pada abad pertengahan, dan diajarkan secara berulang-ulang hingga selamat. Jenis proses ini dikenal sebagai proses mekanis (Al Baha'i, 2017).

Komponen strategi yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum disekolah atau di madrasah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam tahap harapan yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik pada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kemampuan strategis pelaksanaan memegang peranan penting. Bagaimana baiknya kurikulum sebagai rencana yang dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. evaluasi dapat menentukan efektifitas kerjanya saat ini; sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Menurut Tyler dalam Sukiman, memberikan pengertian evaluasi, berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior) Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, oleh karena itu, melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian integral dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukannya (Hamdi, 2020).

Evaluasi Penilaian sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran Islam. Komponen Evaluasi Kurikulum ini dirancang untuk memperbaiki kurikulum sebagai kegiatan pendidikan dan menentukan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada banyak jenis atau jenis penilaian seperti: Evaluasi tes dan nontes, evaluasi tertulis, evaluasi lisan atau demonstrasi, evaluasi objektif dan subjektif. Pelaksanaan penilaian jenis ini tergantung pada area atau domain mana yang dinilai, apakah domain kognitif, psikomotorik, atau emosional. Dilihat dari waktu pelaksanaannya sangat bervariasi dari hari ke hari, evaluasi semester, tahunan, dan evaluasi akhir program sarjana (Hidayat, 2020).

3. Tujuan Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi biasanya berorientasi pada tujuan pendidikan yang mencakup tujuan pendidikan nasional, kelembagaan, instruksional umum dan khusus berupa kinerja. Meninjau dalam konteks yang lebih luas, evaluasi kurikulum dan evaluasi sistem berbeda-beda sesuai dengan pilihan evaluator itu sendiri. Model evaluasi terus berkembang akibat daripengukuran yang terus menerus dan keinginan manusia untuk mencoba menerapkan prinsip-prinsip evaluasi ke dimensi yang lebih abstrak dalam bidang pendidikan, perilaku, maupun seni (Sary, 2018).

Evaluasi kurikulum PAI ditujukan untuk memeriksa kinerja secara komprehensif dengan meninjau dari kriteria yang ditentukan. Adapun indikator yang dievaluasi dalam kurikulum tidak sekadar efektif atau tidaknya pelaksanaan kurikulum, tetapi juga menilai relevansi, efisiensi, dan kelayakan program. Disisi lain, kriteria luas atau tidaknya cakupan program evaluasi kurikulum sangat ditentukan oleh tujuan pengadaan evaluasi kurikulum. Apakah untuk mengevaluasi beberapa komponen atau secara keseluruhan. Adapun komponen yang dianggap penting untuk di evaluasi adalah terkait proses dan hasil belajar peserta didik (HIDAYAT, 2017).

Manfaat evaluasi kurikulum PAI yaitu untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kekurangan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, menetapkan keputusan antara menerima, menolak, atau merevisi program yang telah dicanangkan, dan terakhir untuk memfilter data sebagai dukungan atas keputusan yang diambil. Secara umum, manfaat kurikulum PAI dapat dikategorikan berdasarkan sasarannya, yaitu: (1) manfaat bagi guru adalah untuk menilai seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran; (2) bagi pengguna kebijakan dapat menilai sejauh mana kurikulum terlaksana oleh semua sekolah; dan (3) bagi orang tua dan masyarakat dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan kurikulum dengan menyelaraskan harapan serta aspirasinya (Al Fajri Bahri et al., 2022).

4. Strategi Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang paling tepat dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam:

a. Penilaian Komprehensif

Evaluasi komprehensif mencakup penilaian aspek pengetahuan sikap, dan keterampilan yang dihasilkan oleh kurikulum. Evaluasi komprehensif dapat dilakukan melalui penilaian terhadap materi pembelajaran metode pengajaran, serta hasil belajar siswa. Penilaian komprehensif dalam strategi evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berarti bahwa penilaian harus mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan fakta saja, tetapi juga pada sikap dan keterampilan yang diharapkan dapat dihasilkan oleh kurikulum kepada siswa.

Berikut ini adalah beberapa aspek yang tercakup dalam penilaian komprehensif.

b. Penggunaan Multiple Method

Selain melibatkan penilaian terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar siswa, evaluasi kurikulum PAI juga dapat menggunakan multiple methods untuk mengukur pemahaman dan aplikasi siswa terhadap ajaran agama Islam. Metode yang dapat digunakan antara lain adalah observasi langsung, analisis karya tulis siswa, serta ujian lisan.

c. Analisa Data

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Analisis Data adalah proses dimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menilai efektivitas kurikulum tersebut dan membuat keputusan yang berinformasi untuk perbaikan. Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam proses ini. Dengan menggunakan analisis data sebagai bagian dari evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, pendidikan dapat dimengidentifikasi area-area di mana kurikulum PAI berhasil dan di mana masih diperlukan perbaikan. Dengan demikian, proses evaluasi kurikulum dapat menjadi lebih terarah dan efektif dalam memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Pengembangan Bahan Ajar PAI yang Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengembangan bahan ajar harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Bahan ajar PAI harus mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang harus dicapai, materi pembelajaran, latihan, dan penilaian. Selain itu, bahan ajar PAI juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti augmented reality, aplikasi glosarium Islam, infografis, dan lain-lain. Pengembangan bahan ajar PAI yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi evaluasi kurikulum PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam. Dengan bahan ajar yang efektif dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi kurikulum akan memberikan data penting bagi perancang dan pembuat kurikulum.. Hal tersebut tentu bersinggungan dengan kelemahan dan kelebihan suatu kurikulum yang telah dibuat dan diterapkan. Evaluasi kurikulum PAI mampu menjadi wasilah untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Urgensi evaluasi kurikulum PAI adalah untuk mewujudkan insan yang memiliki nilai tidak sebatas pada akdemisnya tetapi kesalehan pribadinya yang dicerminkan melalui perangai akhlaknya. Perubahan yang terjadi pada waktu berikutnya akan ditentukan melalui evaluasi kurikulum PAI, mulai dari mengevaluasi tujuan, metode, hingga hasil belajar PAI peserta didik. Pemahaman yang memadai tentang kurikulum PAI akan mempermudah pendidik dalam mendesain dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi kurikulum PAI merupakan upaya sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Strategi evaluasi kurikulum PAI yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam antara lain: penilaian Komprehensif, Penggunaan Multiple method, Analisis data, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Dengan menerapkan strategi-strategi evaluasi kurikulum PAI yang komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi PAI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Al Baha'i, M. F. (2017). *Filsafat Pendidikan: Sebuah Pengantar Memahami manusia*

- dan Pendidikan dalam Tinjauan Filosofis*. Penerbit Nem.
- Al Fajri Bahri, S. P., Siregar, S. K., Par, A. M., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, S. P., Lidan, A., Ma'ruf, R., & Rahman, M. Y. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Umsu press.
- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra* (Vol. 1). UMMPress.
- Aris, A. S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 1–12.
- Duludu, U. A. T. A. (2017). *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75.
- Hami, E., & Idris, M. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Panca Lautang Sidrap. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- HIDAYAT, A. (2017). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BERBASIS AGAMA UNTUK MENCAPAI STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH NU TASYWIKUTH THULLAB SALAFIYYAH (TBS) KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. STAIN KUDUS.
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 111–129.
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Ikmal, H. (2018). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Ilalang.
- Jembarwati, O. (2023). Model Konseling Islami untuk Meningkatkan Spiritual Well Being Peserta Didik. *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 180–197.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mukti, S. (2022). *Pendidikan moral kebangsaan dalam tafsir Al-Mishbah*. Publica Indonesia Utama.
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1374–1386.
- Ramadhan, K. C. (2017). *PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Salsabila, M. (2023). *HAKIKAT PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: TUJUAN, MATERI, METODE, DAN EVALUASI*. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 718–725.
- Sary, Y. N. E. (2018). *Buku mata ajar evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1–16.
- Widodo, H. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI*. UAD PRESS.

Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80, 1–23.